

BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ekowisata Silowo memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan di Kabupaten Tuban. Potensi ini meliputi keindahan sumber mata air jernih, keberadaan pohon sagu sebagai tumbuhan khas lokal, serta lingkungan alam yang masih asri dan kearifan lokal masyarakat yang kuat. Keunggulan tersebut menjadikan kawasan ini layak dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis konservasi, edukasi, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengelolaan, masyarakat setempat melalui Pokdarwis dan BUMDes telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai aspek, seperti pemeliharaan kawasan, pengelolaan atraksi, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Pengembangan potensi Ekowisata Silowo dianalisis melalui pendekatan komponen 6A yang mencakup *Attraction, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, dan Ancillary Services*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *Attraction*, kawasan ini memiliki daya tarik alami yang khas namun masih perlu diversifikasi. Pada aspek *Accessibility*, meskipun lokasi relatif dekat dari pusat kota, masih ditemukan kendala dalam infrastruktur jalan dan petunjuk arah. Aspek *Amenities* menunjukkan adanya fasilitas dasar seperti area parkir, gazebo, dan toilet, tetapi belum dikelola secara optimal. Pada aspek *Available Packages dan Activities*, belum tersedia

paket wisata tematik yang terintegrasi dan kegiatan yang ditawarkan masih terbatas pada susur sungai. Sementara itu, aspek *Ancillary Services* seperti layanan informasi dan keamanan masih sangat terbatas dan membutuhkan peningkatan secara menyeluruh.

Secara umum, Ekowisata Silowo memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi unggulan jika dikelola dengan prinsip keberlanjutan dan melibatkan seluruh stakeholder. Penguatan pada aspek infrastruktur, diversifikasi atraksi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta promosi digital yang efektif menjadi kunci dalam pengembangan kawasan ini secara holistik dan berdaya saing tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tuban diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pembangunan infrastruktur dasar, seperti akses jalan menuju kawasan wisata, penambahan fasilitas publik, dan penyediaan layanan informasi terpadu di lokasi wisata.
2. Pengelola Ekowisata Silowo, khususnya Pokdarwis dan BUMDes, disarankan untuk melakukan diversifikasi atraksi wisata, seperti pembuatan jalur trekking alam, wisata edukatif tentang pengolahan sagu, kegiatan

budaya lokal, serta pelatihan keterampilan bagi masyarakat untuk menciptakan paket wisata yang lebih menarik dan tematik.

3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal sangat penting untuk mendukung profesionalisme dalam pelayanan wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan pemandu wisata, pelatihan tata kelola homestay, pelayanan prima, hingga pelatihan konservasi lingkungan.
4. Strategi promosi destinasi harus diarahkan pada pemanfaatan media digital seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *website* resmi untuk memperluas jangkauan informasi, menjangkau wisatawan generasi muda, serta membentuk citra destinasi yang konsisten dan berkelanjutan.
5. Diperlukan perumusan kebijakan konservasi jangka panjang yang mencakup pengaturan daya dukung kawasan, pengelolaan sampah, serta perlindungan terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem air di kawasan Silowo agar keberlanjutan lingkungan tetap terjaga.

Dengan implementasi saran-saran di atas secara terarah dan kolaboratif, diharapkan Ekowisata Silowo dapat tumbuh menjadi model ekowisata berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan ekologis secara seimbang bagi masyarakat Desa Mandirejo dan Kabupaten Tuban secara luas.